



EL-MARKAZI

SINGKAT NAMUN MELEKAT

Desa Margo mulyo

SINGKAT NAMUN MELEKAT

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SINGKAT NAMUN MELEKAT

Tasya Nuraida, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

SINGKAT NAMUN MELEKAT

Penulis:

Tasya Nuraida
Selvira Putri Damelya
Atek Utriza Putri
Oka Sumanto
Dimas Adela Saputra
Tia Amanda
Thasya Rahmadani
Yulia Pramita
Siti Khusnul Khotimah
Dhila Rickamoedita
Andrea Alamsyah

Editor:

Dr. Kasmantoni, S.Ag,M.S,I

Desain Sampul:

Tasya Nuraida

Ukuran:

vii + 88 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN : 62-1641-9461-948

Cetakan Pertama:

Juni 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan kontribusi Masyarakat ini.

kontribusi Masyarakat adalah perwujudan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental

Di dalam kontribusi Masyarakat ini berlokasi kegiatan tersebar di berbagai wilayah salah satunya yakni Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kontribusi Masyarakat. ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Syaifurohman, selaku kepala Desa Margo Mulyo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Identitas Buku	I
Kata Pengantar	II
Daftar Isi.....	iii

CERITA PENDEK SINGKAT NAMUN MELEKAT

A. Hanya singgah.....	1
B. Merawat Hati Mencari Arti	6
C. 35 Hari Didesa Margo Mulyo	12
D. Kampung Yang Indah	18
E. Susah Senang Bersama.....	23
F. Memiries 35 Hari	27
G. Drama Tak Berkesudah	34
H. Sepotong Kisah Dibalik Sebuah Desa.....	37
I. Semua Karena Waktu.....	42
J. Canda Tawa, Serta Dakwa Yang Berharga	49
K. Panjang Untuk Diceritakan	54
BIODATA PENULIS.....	60

CERITA PENDEK SINGKAT NAMUN MELEKAT

A. HANYA SINGGAH

Oleh: Tasya Nuraida

Tepatnya jam 09:00 notifikasi pemberitahuan di hp bahwa saya sudah bergabung kedalam grup yang beranggotakan 11 Orang. Cerita pun dimulai dari sini, kami mengadakan pertemuan untuk pertama kali untuk membahas pembentukan susunan anggota dalam kegiatan nantinya dan pembagian apa saja barang yang diperlukan untuk di bawa ke rumah singgah.

Sampailah pada waktu survei lokasi kami sudah berkumpul semua dan membawa surat bahwasannya kami ingin melakukan kontribusi di desa tersebut, disini kami diamanahkan untuk melakukan survei di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah sampainya kami di lokasi desa tersebut kami langsung ke kantor desa dan memberikan surat untuk kontribusi di desa tersebut, setelah selesai disana kami di arahkan oleh perangkat desanya untuk melihat rumah yang akan kami tempatkan sayangnya setelah keliling-keliling kami tidak menemukan lokasi rumah yang pas, disini kami mulai sedikit kebingungan dan memutuskan untuk pulang terlebih dahulu dan memintak arahan dan jalan keluar masalah, setelah berbincang-bincang kami melakukan survei lagi di

lokasi yang sama namun beda dusun dan alhamdulillah kami menemukan rumah yang pas untuk kami tempati.

Setelah melakukan survei kelang beberapa hari kami sudah dilepaskan untuk pergi kelokasi masing-masing untuk melakukan kontribusi, kami sudah mengumpulkan semua barang di kosan saya disini ada drama sedikit di bagian mobil pengangkut barang, yang mana kami sudah siap dari jam 1 siang untuk mengangkut barang tetapi mobilnya masih di seluma mengangkut barang dari rekan-rekan yang lain, disini saya sudah sedikit emosi yang mana pada akhirnya barang kami di angkut pada jam 10 malam.

Hari pertama atau minggu pertama di desa margo mulyo ini saya masih mulai beradaptasi dengan teman-teman yang baru saya kenal, mencari tau bagaimana orang-orang di desa ini, harus mengerti watak orang-orang, tingkah laku dan cara berbicara. Di desa ini rata-rata orang Jawa jadi saya harus lebih murah senyum dan mengecilkan volume bicara. Dan di minggu ini juga kami mulai berkenalan dengan anak karang taruna di desa tersebut. Awalnya saya kurang suka dengan tingkah anak karang taruna yang menurut saya kurang bisa mengenal waktu karena mereka jika bertamu suka sampai larut malam dan itu menyita waktu istirahat saya dan rekan-rekan.

Minggu kedua, untuk minggu ini kami sudah mulai menjalankan kontribusi, dan juga kami sudah melaksanakan puasa. Adapun hari-hari di minggu ini saya melakukan

semuannya dengan bekerja sama walau pun banyak sekali konflik di antara kami yang mungkin masih kurangnya beradaptasi yang mana masih ada salah satu yang masih egois tidak memikirkan rekan-rekan yang lain, walau pun seperti itu kami selalu melakukan evaluasi setiap malam, untuk minggu kedua ini kami melakukan kegiatan yang membuka berbagai cabang lomba di desa untuk anak-anak yang mana yang menang nanti kami akan membawa anak itu untuk mengikuti lomba keningkat kecamatan.

Minggu ketiga. Untuk minggu ini sangat terasa cepat berlalu mungkin disini saya sudah mulai sangat akrab dan tumbuh rasa kekeluargaan antara teman-teman, warga, karang taruna dan anak-anak desa ini. tidak ada lagi konflik diantara kami, warga-warga sudah mulai kenal dengan kami, karang taruna sudah mulai akrab dengan kami dan ada juga yang cinta lokasi dengan teman-teman termasuk saya sih wkwk, anak-anak yang sangat sayang sama saya, dan untuk minggu ketiga ini kami melakukan acara kecamatan nuzulul quran yang mengadakan lomba antar desa dan hadroh juga.

Sampaipun di penghujung, idul fitri pun tiba saya bersiap-siap untuk solat. setelah itu dilanjutkan dengan halal bihalak di rumah-rumah warga salah satunya di rumah dedi (jadi dedi ini anak karang taruna yang saya suka wkwk, sekalian modus) setelah halal bihalan kerumah warga-warga dan rumah-rumah anak karang taruna kami mampir dulu kerumah pak kades karena tadi kami di ajak makan-makan di rumah beliau

sekalian kami mau mintak izin pulang beberapa hari kerumah masing-masing. Setelah dari rumah pak kades saya pulang ke penginapan dan bersiap-siap pulang kerumah masing-masing.

Setelah lebaran ke 5 hari saya pulang lagi ke lokasi penginapan karna ingin membersihkan dan menikmati beberapa hari dengan warga-warga disana sebelum kami nantinya selesai. Jadi pada saat itu saya dan 3 teman saya yang baru ada di penginapan yang lainnya masih belum sampai, jadi kami diajak sama dedi untuk nonton kuda kepang di desa sebelah, ya saya mau dong karna ada dedi wkwk setelah sampai disana saya dan yang lain mulai nonton kuda kepang, lumayan menariksi tontonannya tapi lebih menarik dedi wkwk canda. Disitu saya di kasih tempat duduk sama dedi karna saya dari tadi tegak dahh makin terbangkan, setelah nonton kami pulang dan saya goncengan sama dedi disini saya bertrimakasih kepada teman saya selvira yang sudah membantu saya untuk bisa pulang barengan 1 motor wkwk. Dah untuk part ini memang saya khususkan untuk kisah asmara saya sih. disini yang belum kesampaian saya mau foto bareng. Tapi ya sudahlah terimakasih untuk dedi gara-gara dia hari-hari saya tidak membosankan.

Tibalah hari terakhir kami, disini untuk malamnya kami mengadakan acara karaoke dan bakar-bakar bersama karang taruna dan warga disana dan besok paginya kami melakukan acara bawasannya kami sudah melakukan kontribusi di desa margo mulyo. Setelah itu kami tidak langsung pulang ke

rumah masing-masing, saya dan teman-teman melakukan gotong royong dan membersihkan penginapan yang 35 hari kami tempatkan banyak sekali kenangan di penginapan ini, dan juga kami keliling desan untuk berpamitan dan meminta maaf apa bila ada kesalahan atau tingkah laku kami yg kurang terhadap warga. Selesai itu semua kami sudah mulai mengangkut pulang barang-barang kerumah masing-masing'

“ only you can change your life. Nobody else can do it for you’

Orang lain gak akan bisa paham struggle dan dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tau hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun enggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

B. MERAWAT HATI Mencari Arti

Oleh: Yulia Pramita

kontribusi kepada warga tentunya beragam sekali asumsi dimasyarakat tersebut. Khususnya bagi rekan-rekan yang akan menjalani kontribusi kepada masyarakat, seperti halnya dengan yang akan menjalankan kontribusi masyarakat di desa binaan yang bertepatan di desa Margo Mulyo kecamatan Pondok Kubang Bengkulu tengah.

Banyak sekali pengalaman yg akan di dapatkan pada kontribusi ini.membantu warga sekitar dan memperlihatkan kemampuan yang dimiliki tentunya akan mendapatkan beberapa pengalaman Seperti mendapatkan teman baru. Ini hal yang sangat wajar karena kita akan membaur dan bersosialisasi dengan teman yang baru kita kenal.. Pada saat kontribusi masyarakat, kami juga di tuntut untuk mandiri dan mampu bekerja sama dengan semua anggota..

Waktu yang di tunggu-tunggu setelah melewati beberapa tahap.Akhirnya pengumuman pembagian telah tiba, saya kontribusi diri saya di desa margo mulyo Bengkulu tengah. Setelahnya kami diberikan pembekalan sebelum mengikuti kontribusi kepada warga seperti belajar solat jenazah, tahlilal dan masih banyak lagi...iyaa .

Hari demi hari pun berlalu, kami akan survey tempat yang telah di tentukan. Hari pertama survey kami langsung mendatangi kantor desa dan menyampaikan maksud dan tujuan kami.

kami langsung mengikuti perjalanannya dari belakang menuju rumah yang akan di rekomendasikan sebagai tempat tinggal selama menjalani kontribusi.

Sesampainya di rumah tersebut kami di sambut oleh tuan rumahnya. Bapak perangkat desa tadi menjelaskan bahwa ini rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami.

Sembari melihat dan berbisik kami sepertinya kurang cocok dengan tempat tinggal yang di berikan. Salah satu dari berbisik, “udah yokk.. gak..” dan mengerdipkan matanya karena melihat tempat yang berantakan kumuh dan bau..

Dengan rasa sedih dan bingung kami berdiskusi bahwa tempat yang direkomendasikan itu sangat tidak layak untuk di tepati. Bahkan ada salah satu teman kami yang bernama tasya nuraida sampai menangis senggugukan karena tidak mau tinggal disana dan mau mengajukan pindah tempat dengan meminta bantuan seniornya. (memang rada sedikit lebay hahaha).

Pada akhirnya kami kembali dan menceritakan semua permasalahannya kepada panitia pelaksana yang hendak mengajukan pindah tempat, akan tetapi surat amanat sudah di tanda tangani oleh kantor desa tadi dan tidak bisa pindah lagi. Kami pun kembali berdiskusi dengan semua anggota untuk kembali ke lokasi kontribusi dan langsung menemamui pak kades, akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal yang nyaman walaupun berbayar..

Hari pertama kontribusi, saya dan teman-teman masak bersama sambil bercerita dilanjutkan membuat struktur selama kontribusi atau bisa disebut membuat pengurus inti seperti ketua, sekretaris, Bendahara, dan lain sebagainya. Aku menjadi bendahara yang akan mengatur keuangan selama berjalannya kontribusi ini.

Hari kedua, aku bersama satu teman ku pergi ke pasar untuk membeli sayur-mayur dan keperluan dapur lainnya untuk seminggu kedepan. Kami membeli banyak barang sehingga kami tidak bisa membawa barang-barang itu karena hanya membawa satu motor, akhirnya temanku tia menelpon teman laki-laki untuk menjemput kami dipasar dengan alasan barang yang dibeli terlalu banyak. Sesampainya di penginapan kami langsung menyusun barang-barang di dapur lalu kami istirahat sebentar, sementara yang lain langsung masak untuk makan malam nanti. Sesudah memasak kami berkumpul dan berdiskusi yang akan kami jalankan selama kontribusi kepada warga ini.

Pagi pun tiba, kami diajak buk kades untuk membantu acara di balai desa, pembagian mesin jahit dan membersihkan balai. Malamnya kami kedatangan anak karang taruna untuk yang pertama kalinya main kepenginapan, karena sudah larut malam kami banyak yang tidak keluar rumah karena belum terbiasa dan belum beradabtasi pada pemuda-pemudi disana.yang keluar hanya beberapa saja sampai waktu sudah menunjukkan pagi akhirnya teman saya berinisiatif menyuruh

mereka pulang. Namun karena mereka merasa tidak dihargai dan dihormati, dengan nada yang tinggi mereka bilang “Tahun kemaren anak-anak kontribusi warga gak ada yang ngusir-ngusir. Kalian udah hebat bener ya” mereka langsung berdiri dan menaiki motor yang mereka bawa sambil mejeliti salah satu teman saya yang bernama Tasya.

Keesokan harinya kami mulai menjalankan kontribusi yang telah kami susun bersama selama kontribusi. Oh iya di Desa Margo Mulyo saya dan teman saya yang kontribusi di desa ini. Tapi sayangnya saya dan teman saya ini tidak pernah akur dalam kerjasamanya, mungkin karena merasa saling menyaingi karena ingin terlihat baik di mata kades dan warga sana. Padahal buat apa yang cari muka tohh warga juga bisa menilai mana yang kinerjanya baik atau buruk hahaha bercanda ya guyss...

Lanjut siangnya kami membantu ibu-ibu disana dalam acara Bazar Desa Margo Mulyo disana menjual barang-barang bekas yang masih layak pakai dan hasilnya nanti akan disumbangkan ke warga yang kurang mampu.

Hari berganti hari seiring berjalannya waktu, sehingga semua aktivitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Kegiatan di desa ini begitu banyak sehingga lumayan hampir menguras tenaga. kontribusi yang wajib selalu kami realisasikan disini ialah mengajar anak-anak setiap harinya dengan tujuan menambah ilmu dan menanamkan kecintaannya pada Al-Qur'an. Setiap hari saya mengajari anak-anak

dengan semangat dan ikhlas mengajari mereka doa sehari-hari dan mengajari mereka membaca iqra dan al-qur'an. Melihat antusias mereka belajar membuat saya semangat dan sangat menyayangi anak-anak.

Saya juga mengajarkan anak-anak belajar bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab dengan tujuan mereka tau dasar-dasar bahasa asing karena nantinya bahasa asing pasti akan sangat diperlukan untuk kedepannya. Kerena selalu mengajari mereka setiap hari tanpa terasa lelah saya merasa sangat menyayangi mereka, rasanya tidak ingin pisah dari anak-anak ini.

Mengajari anak-anak membuat saya banyak belajar sabar, belajar ikhlas, belajar menjadi serba bisa di depan mereka untuk mengakrabkan diri kepada mereka. Dan belajar menjadi ibu yang tulus sebelum mempunyai anak.

Margo Mulyo adalah desa yang penuh cerita, selama kontribusi saya banyak belajar. Ternyata benar kata guru saya, belajar bukan hanya di atas meja dengan buku dan pena saja. Belajar bisa dilakukan dimana saja, bertemu orang-orang akan memberikan kita banyak sekali pelajaran. Seperti halnya di desa Margo Mulyo ini membuat saya banyak belajar. Mulai dari belajar memahami setiap orang, belajar bersosialisasi dengan baik, belajar ramah pada lingkungan sekitar, dan tentunya harus belajar bagaimana bekerja sama dengan tim dengan kepala yang berbeda-beda dan memiliki egonya masing-masing.

Menurutku Margo Mulyo ini akan menjadi desa yang sangat bersejarah selama saya mengabdikan disana selain warganya sangat baik dan ramah disana juga menyipikan banyak sekali cerita lucu dan sedihnya. Mulai dari duit pribadi dan duit khas yang hilang, pertengkaran antara sesama anggota, wc mampet sehingga saya harus pergi ke wc masjid setiap harinya, cinta lokasi dan masih banyak lagi.

“Jangan Berhenti ketika Lelah. Berhentilah ketika Selesai.”

C. 35 HARI DIDESA MARGO MULYO

Oleh: Atek Utriza Putri

Waktu diperjalanan saya tidak sendirian melainkan berboncengan dengan seorang Wanita sebut saja namanya “ tasya ” walaupun kami belum saling mengenal tetapi kami sangat asik berbincang ditengah perjalanan,kebetulan kami berdua suka bernyanyi jadi disepanjang jalan kami selalu bernyanyi,kami sangat menikmati perjalanan. Perjalanan yang begitu mengasikan bisa bercerita, berkenalan, dan melapas canda tawa membuat hati sangat senang dan gembira, tasya yang tidak begitu kenal tak disangka, dan tidak aku duga sangat mengasikan.

Setelah beberapa lama diperjalanan kami sampai di daerah kecamatan pondok kubang tidak lama lagi kami sampai ditempat. Tempat tersebut masuk gang yang ada disebelah kanan jalan dengan papan petunjuk jalan tertulis besar “margomulyo”.

Setelah masuk ternyata jalannya lumayan bagus dan lumayan panjang. Dipikiran kami desa ini memang lumayan jauh dari jalan lintas, lalu bagaimana dengan nasib kami selama 35 hari kedepan untuk mengadakan kegiatan .Kami terus melaju lurus lalu berbelok kesebelah kanan, tidak begitu jauh disebelah kiri ternyata ada sebuah rumah di dusun tersebut desa margomulyo .Akhirnya kami sampai ketempat tujuan kami, kami bertanya dengan warga dimana rumah

kepala desa, dan ternyata rumah kepala desa tidak jauh dari tempat kami bertanya.

Kami langsung bergegas menemui beliau dengan maksud baik sedikit perkenalan di awal bahwa beliau kepala desa Margo Mulyo orangannya sangat ramah, baik dan bernada lembut beliau sedikit bercerita bahwa keturunan orang Jawa, kamipun langsung mengatakan maksud dan tujuan kami kepada beliau, Dan sedikit tersenyum saya sangat mengharapkan kedatangan kalian untuk berbagi ilmu dan wawasan di desa margo mulyo ini” padahal kami baru bertemu hari itu serasa sangat hangat Suasana yang kami rasakan saat bertemu dan bercerita bersama beliau. Tidak banyak permasalahan kami pada saat bertemu dan izin kepada pak kades.

Masalah tempat tinggal kami ada 3 pilihan, yang pertama rumah sudah mirip Gudang yang sudah lama kosong, dan satu lagi rumah warga kosong yang sudah menjadi tempat pupuk dan kandang. Kami mulai melihat tempat untuk aku dan rekan-rekan, tetapi belum memutuskan tinggal dimana. Hampir maghrib kami menyempatkan diri sholat di rumah Allah.

Setelah itu baru pamitan pulang dengan kepala desa. Dijalan kami berhenti sejenak dikarenakan mata yang begitu ngantuk dan lelah rasa ingin berbaring pun ada hari itu sangat lelah beristirahat sejenak untuk makan, sampai di kosan

sudah isya, perjalanan terasa jauh karena baru pertama kali ke desa margomulyo dan berangkatnya sudah siang.

Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka persepsi atau pikiran negatif tentang rekan-rekan yang gak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu sama lain. Aku sangat antusias dalam persiapan melakukan kegiatan aku pun menata apa saja yang akan aku bawa selama melakukan kegiatan disana, baju, celana, sepatu, makanan dan lain sebagainya. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba tepatnya pada pagi hari kami berangkat dengan perlengkapan masing-masing selama 35 hari. Tepatnya pada siang hari bertempat di kantor desa. Kami mulai menyusun rencana untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 35 hari kedepan. Hari-hari kami lewati, terasa cepat, mengasikan, gembira, karena banyak kegiatan disana yang kami harus ikut serta. Kami mulai menjalani jadwal untuk masing-masing rekan-rekan, mulai dari bersih-bersih rumah, masak, dan lain sebagainya, semuanya kebagian.

Seminggu setelah kami melaksanakan perkenalan dengan warga desa. Kami mengundang perangkat desa, karang taruna, pengurus masjid dan masyarakat untuk menghadiri perkenalan kami. Disana kami memperkenalkan diri dan memberitahu untuk mengadakan kegiatan apa saja yang

akan kami lakukan selama 35 hari kedepan. Kegiatan ini mulai dilakukan dan kegiatan didesa juga semakin sibuk, ternyata desa ini lumayan aktif.

Sedikit bercerita yang mungkin menjadi sebuah pertanyaan dan pengetahuan kami tentang Desa yang disebut desa tertua di memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri , sedikit berbau mistis baik dirumah yang kami tinggali.

Setelah beberapa hari kemudian kami menyelesaikan semuanya kami di desa margo mulyo dengan sangat penuh suka duka saya dan rekan-rekan tapi kami ambil itu sebagai sejarah yang tidak pernah terlupakan.

Kesan dan Pesan

Kesan:

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika semuanya adalah ucapan syukur karena seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan cukup baik tidak hanya bermodalkan pengetahuan yang saya dapatkan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari. Menurut saya ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas.

Disini saya juga belajar , bagaimana bekerja sama dengan rekan-rekan serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru perbedaan dimana masing-masing

individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Desa Margo Mulyo merupakan desa yang akan selalu dikenang didalam hidup saya. Disini saya belajar bagaimana menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya berbeda dengan warga di kota. Pada saat berkunjung ke dusun-dusun kami disambut dengan baik oleh warga Mereka sangat antusias ketika kedatangan di Desa Margo Mulyo Lalu yang membuat saya salut terhadap Desa tersebut adalah gotong royong. Ketika kami akan melaksanakan gotong royong mereka berbondong- bondong membantu kami yang akan kita laksanakan. Bahkan mereka tidak meminta upah dalam pengerjaan. Hal ini membuat saya rindu suasana disana dan akan selalu dikenang.

Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi rekan-rekan yang solid selama 35 hari, masyarakat di desa Margo Mulyo yang sudah membantu kami dan memberikan kami suguhan makanan selama disini. Tak lupa kepada Ibu Kepala desa selaku ketua tim penggerak PKK desa Margo Mulyo yang sudah menampung kami dengan penuh kasih sayang seperti

keluarga sendiri serta masyarakat yang selalu ramah terhadap kami.

Pesan:

Jangan pernah lupakan perjuangan kita di Desa Margo Mulyo. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat rekan-rekan jika saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf.

Dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat .“Rasa Terima Kasih ini saya sampaikan kepada seluruh Masyarakat Margo Mulyo yang selama ini banyak membantu dan menjadikan kami sebagai bagian dari keluarga yang dicintai.Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak terhingga kepada bapak Kasmantoni Yang selama ini telah bersedia dengan tulus dan ikhlas membimbing kami dan juga rasa terimakasih kepada Kepala Desa Bapak Syaifurohman dan perangkatnya serta karang taruna yang telah membantu kami selama 35 hari.

D. KAMPUNG YANG INDAH

Oleh: Oka Sumanto

Margo Mulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini adalah sebuah desa yang dihuni sebagian besar orang Jawa, dan orang – orang di desa ini terkenal sangat ramah. Kami telah membuktikan sendiri betapa ramahnya warga di desa Margo Mulyo ini. Dari mulai kami datang kami disambut dengan baik oleh masyarakat desa Margo Mulyo ini sampai dengan kami meninggalkan desa tersebut. Antusias pemuda-pemudi masyarakat di desa ini sangat baik. Meski di desa Margo Mulyo ini memiliki dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen, tapi itu bukan penghambat bagi kami untuk melaksanakan kontribusi di desa Margo Mulyo.

Keberadaan kami melaksanakan kontribusi ke masyarakat selama kurang lebih 35 hari. Di perjalanan panjang kami selama kontribusi di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang. Dan sekarang dipimpin oleh kepala desa Margo Mulyo yang bernama Saifurrohman. Saya adalah ketua dari kontribusi ini yang berjumlah 11 orang yang akan melaksanakan kontribusi di desa Margo Mulyo, yang terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan.

Hari pertama, kami melakukan kunjungan ke desa Margo Mulyo sekaligus perkenalan diri kepada para aparat desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan

berposko selama 35 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah, membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan kegiatan di desa margo mulyo. Beliau sering kali mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja, "*kalau saya santai saja, desa kami ini aman,*" ujarnya dengan penuh canda. kami diperkenalkan dengan beberapa kepala dusun yang ada di desa margo mulyo.

setelah sampai di sana kami membersihkan penginapan dan Langung mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain. Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa desa margo mulyo, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, setelah magrib Dikarenakan beberapa hari mau puasa Kami di undang untuk doa bersama di rumah warga menyambut bulan puasa dan saya mulai melihat adat istiadat disana. Di Minggu kedua kami menjalankan kegiatan pertama yaitu membersihkan masjid karna besok sudah memasuki bulan puasa ,dan sorenya kami memulai kegiatan privat belajar mengaji anak-anak, malam nya kami makan sahur bersama dengan anggota kami yang tinggal. setelah sholat tarawih kami melakukan rancangan kegiatan bersama masyarakat desa margo mulyo sekaligus anggota karang taruna dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Minggu kelima kami mengadakan lomba nuzul Quran untuk anak-anak tingkat SD yg berlangsung selama 2 hari , setiap pemenang nanti akan kami bawa lomba di tingkat kecamatan yg akan dilaksanakan

oleh rekan-rekan yang berada di Bengkulu Tengah Singkat cerita kami masuk di penghujung bulan ramadhan, setelah sholat Maghrib kami bersama anak karang taruna beserta pemuda pemudi desa margo mulyo menyiapkan perlahan yg akan kami bawak untuk takbir keliling ,jujur itu pengalaman pertama saya selama 21 tahun mengikuti takbir keliling masa-masa yg tidak akan pernah dilupakan.

keliling di mulai dari dusun satu sampai dusun tiga mengendarai mobil dan membawa bedug beserta obor ,Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar. Lā ilāha illallāhu wallāhu akbar. Allāhu akbar wa lillāhil hamdu. Suasana lebaran di desa margo mulyo, kami melaksanakan sholat id di masjid Miftahul huda, setelah pulang kami halal bihalal mendatangi rumah warga dan saling berjabat tangan saling bermaaf-maafan dan melakukan foto bersama dengan ibu kades, sekaligus kami berpamitan kepada warga bahwa kami telah selesai melakukan kontribusi kami di Desa Margo mulyo ini. Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan yang telah bersama-sama selama 35 hari yang kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 35 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawah kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan

apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-rekan.

Kondisi masyarakat desa margo mulyo

Desa yang dipimpin oleh seorang kades yang bernama Saifurohman, desa ini memiliki berbagai macam penghasilan dan mata pencarian untuk masyarakat desa margo mulyo. Yang saya tau setelah berbincang – bincang dengan salah satu warga desa margo mulyo lebih tepatnya bapak imam msjid margo mulyo, Beliau mengatakan kepada saya bahwa mata pencarian desa margo mulyo sebagian besar ada yang petani sawit, ada yang petani padi, dan ada juga yang mata pencarian nya yaitu seorang tukang atau kerja bangunan di luar desa maupun di dalam desa. Saya juga pernah bertanya kepada pak imam berapa penghasilan yang di peroleh oleh masyarakat di bidang petani sawit maupun padi, “ untuk pengehasilan dibidang petani sawit itu tergantung pada harga maupun buah yang dihasilkan, untuk proses panen nya kadang – kadang ada yang dua minggu sekali bahkan ada yang satu bulan sekali, itu dikarenakan kadang buah nya sedikit yang masak ada juga karena faktor harga nya yang lagi menurun drastis, kalau buah nya lagi banyak ada yang dapat 2 ton sekali panen nya, tapi kalau buah nya lagi sedikit kadang cuman 1 ton bahkan tidak sampai dan tergantung banyak nya lahan atau tidak” Ujar pak imam”. “Untuk petani padi itu dilakukan panen satu tahun sekali dan untuk pendapatannya

juga tergantung dari cuaca dan hama tanaman, karena jika banyak hama maka hasil panen nya akan sedikit.

Selain bertanya kepada bapak imam saya juga bertanya langsung kepada bapak kepala desa margo mulyo tentang penghasilan dan mata pencarian masyarakat di desa tersebut. Bapak kepala desa mengatakan bahwa masyarakat desa margo mulyo juga ada yang berkebun singkong bahkan bapak kepala desa nya sendiri juga berkebun singkong dengan memanfaatkan lahan yang tersedia.. Itulah sedikit pengalaman saya yang saya dapat selama berkontribusi di desa margo mulyo mengenai penghasilan dan mata pencarian masyarakat di desa margo mulyo tersebut.

Kenangan

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama kontribusi di desa margo mulyo, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi atau kebersamaan. Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Di samping itu pula, hubungan emosional kepada seluruh masyarakat, terkhusus para pemuda membuat kami sudah mengaggap sebagai saudara. Tak banyak yang dapat kami ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa margo mulyo.

E. SUSAH SENANG BERSAMA

Oleh: Dimas Adela Saputra

Di hari pertama kami melakukan survey tempat kontribusi kami ,Ada Sedikit Masalah Tetapi Masalah Tersebut Bisa Kami lewatkan & Kami berkumpul bersama -rekan rekan berkumpul Setelah Pulang Dari Survey Lokasi kontribusi Karena Tempat kontribusi kami tidak jauh dari Rumah Saya ,jadi kami gak Perlu Mencari tempat tersebut.

Nama Desa Tersebut Adalah Margo Mulyo,kecamatan Pondok Kubang , Bengkulu Tengah Ada Sebagian Dari Rekan Kami sudah pernah Kesana dan Ada juga Belum Pernah Sama Sekali .Kami Pergi Ke Desa Margo Mulyo, Sebelum Pergi Kami memenuhi Panitia kontribusi Untuk Mintak Solusinya, Karena Ada Maslah Sedikit Jadi kami Mintak Solusi Kepada Panitia kontribusi Gimana Solusinya dan Akhirnya kami Dapat Solusi tersebut ,tidak Memanjang kan Waktu Jadi Saya Sama Ketua Pergi Lagi ke tempat kontribusi Untuk Menemui Bapak Kepala Desa Margo Mulyo secara Langsung Dan Akhirnya Kmi sudah Tibah Di tempat Tersebut Atau Di Rumah Pak Kades, Terus Kami Berbicara Dengan Pak Kades Masalah penginapan ,karena Kmi melakukan Pertama Belum Dapat rumah Dan Akhirnya Pak Kades Memberitahu Kepada Kami berdua Ada Rumah Kosong Terus Pak kades Bilang Lumayan jauh Dari masjidnya Nak,Dan kmi pun Menjawab tidak papa Pak yang penting Teman Suka dengan Rumah Tersebut ,.Singkat cerita Selama Di Desa Margo Mulyo Dan sore harinya kami pun

pulang Ke Rumah Masing¹Tiba Tiba Di Jalan Hujan pun turun membasahi kami sehingga kami pun harus berhenti dan mencari santapan untuk menghangatkan tubuh kami, ketika hujan itu berenti kamipun beranjak melanjutkan perjalanan kami untuk pulang kerumah -masing..

Desa Margo Mulyo adalah desa yang menurut saya sudah dikatakan berkembang, selama mengikuti kegiatan sangat banyak sekali yang pertama karena berbeda desa dicampur atau digabungkan menjadi dalam satu kumpulan, Dan itulah alasannya membuat kami jika kami bertemu saling acuh takacuh dan lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lainnya karna sudah saling mengenal satu sama lainnya. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam Rekan Saya ,perbedaan memang sedikit sulit, namun selama kontribusi, kami Berbedah Desa , alhamdulillah dari awal sampai akhir Tetap Kompak bersama dan kompak walaupun masih banyak diantaranya yang Punya Circle Masing-masing.

Pada hari Minggu dibulan maret kami pun berangkat ke desa Margo Mulyo, Pulang ke rumah setelah sampai di sana kami membersihkan rumah dan Langung mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain. Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa desa tempat baru, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, setelah magrib Dikarenakan beberapa hari mau puasa Kami di undang untuk doa bersama di rumah warga

menyambut bulan puasa dan saya mulai melihat adat istiadat disana.

Di Minggu kedua kami menjalankan kontribusi pertama yaitu membersihkan karna besok sudah memasuki bulan puasa ,dan sore ny kami memulai kegiatan privat belajar mengaji anak-anak di masjid. Dan malam ny kami makan sahur bersama dengan Rekan rekan saya Selama kontribusi Masyarakat. Hari Kamis setelah sholat tarawih kami melakukan kegiatan bersama masyarakat desa batu raja sekaligus anggota karang taruna dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Minggu kelima kami mengadakan lomba nuzul Quran untuk anak-anak tingkat sd-smp desa yg berlangsung selama 2 hari , setiap pemenang nanti akan kami bawa lomba di tingkat kecamatan yg akan dilaksanakan oleh korcam dan Anggota kontribusi yg berada di Bengkulu Tengah Singkat cerita kami masuk di penghujung bulan ramadhan

setelah sholat Maghrib kami bersama anak karang taruna beserta pemuda pemudi desa Margo Mulyo menyiapkan perlahan yg akan kami bawak untuk Pawai keliling Yaitu Obor jujur itu pengalaman pertama saya selama 21 tahun mengikuti Pawai keliling masa-masa yg tidak akan pernah dilupakan , pawai keliling di mulai desa Margo Mulyo Dari Dusun 1 Smpai Dusun 3 Sebagian Orang Naik Mobil Dan Sebagian Jalan Kaki ,Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar. Lā ilāha illallāhu wallāhu akbar. Allāhu akbar wa lillāhil hamdu. Suasana lebaran

Di desa Margo Mulyo, kami melaksanakan sholat id Di tempat kontribusi Kami.

setelah pulang kami halal bihalal mendatangi rumah warga dan saling berjabat tangan saling bermaaf-maafan dan melakukan foto bersama dengan pak kades dan Ibuk Kades Dan Senin kami melakukan secara formal dengan pak kades, pemberian cendramata kepada pak kades, sekaligus kami berpamitan kepada warga bahwa kami telah selesai melakukan kontribusi di Desa Margo Mulyo ini. Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan kontribusi masyarakat telah bersama-sama selama satu bulan lebih hari yang kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 35 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawwa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama sebulan lebih itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-rekan Sekian dari saya Jika mimpimu belum ditertawakan orang lain, berarti mimpimu masih kecil."

F. MEMORIES 35 HARI

Oleh: Selvira Putri Damelya

Pada kesempatan kali ini aku akan bercerita sedikit mengenai apa saja yang aku alami selama melakukan kontribusi di Desa Margo Mulyo dalam kurun waktu kurang lebih 35 hari.

Margo Mulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini adalah sebuah desa yang dihuni sebagian besar orang Jawa, dan orang – orang di desa ini terkenal sangat ramah tamah dan kami telah membuktikan sendiri betapa ramah tamah nya warga di desa margo mulyo ini. Dari mulai kami datang kami disambut dengan baik oleh warga desa margo mulyo ini sampai dengan kami meninggalkan desa tersebut antusias pemuda pemuda warga di desa ini sangat la baik. Meski di desa margo mulyo ini memiliki dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen, tapi itu bukan la penghambat bagi kami untuk melaksanakan kontribusi di desa margo mulyo.

Berawal pada sore hari, aku di antar oleh keluargaku ke rumah yang sudah kita survei sebelumnya karena besoknya kita sudah harus tinggal disana untuk 35 hari kedepan. Saat itu penginapan hanya ada Oka, Dimas, dan Dila karena teman – teman yang lain akan datang menyusul di malam harinya nanti. Setelah keluarga ku berbincang – bincang dengan keluarga teman – teman ku, keluargaku pun pamitan

pulang. Tidak lupa sebelum pulang, keluarga ku menitipkanku pada mereka dan meminta tolong untuk mengawasi serta mengajarkan beberapa hal yang tidak kuketahui selama kontribusi ini berlangsung. Ya, dihari pertama ini aku menangis saat orang tuaku pamitan pulang kerumah, aku menangis karena itu moment pertamaku jauh dari orang tua. Skip di malam harinya, teman – temanku yang lain tiba, di malam hari ini kita bersama – sama merapikan penginapan dengan merapikan semua barang – barang serta menata tiap kamar. Setelah semuanya selesai, kita beristirahat sebentar sambil berbincang – bincang lalu masuk kamar masing – masing dan tidur.

Keesokan harinya, di pagi hari kita bersama – sama membersihkan penginapan di bagian teras dan belakang, dengan membagi agar cepat selesai. Yang perempuan sebagian membersihkan dalam penginapan, menyapu, pel, dan yang laki - laki membersihkan rumput dan merapikan tanaman liar yang ada di halaman depan dan belakang. Setelah selesai kita semua bersih – bersih lalu tidur siang sebentar, dan sorenya kita kerumah pak rt untuk laporan bahwa kita akan tinggal di desa Margo Mulyo selama 35 hari kedepan dan juga silaturahmi ke beberapa rumah warga setempat setelah itu balik lagi ke penginapan karena sudah mau magrib. Malam ini, kita bersama – sama memasak untuk makan malam, setelah selesai masak kita makan bersama sambil berbincang – bincang, lalu istirahat tidur.

Besoknya aku, tasya dan atek bersama – sama membuat daftar kegiatan di selembur karton untuk kita tempelkan di depan penginapan. Sedangkan teman – teman yang lain sedang di dapur menyiapkan makan siang. Setelah daftar kegiatan selesai dibuat dan masakan sudah selesai, kita makan bersama – sama diruang tamu.

Di minggu pertama aku masih beradaptasi oleh semuanya, contohnya dalam pola hidup seperti pola makan, pola tidur dan lainnya. Awalnya masih suka ngeluh, karena di penginapan mengurus semuanya sendiri, makan sendiri, apa – apa sendiri, dan yang lebih harus di biasakan yaitu yang tadinya di kamar cuma sendiri di penginapan satu kamar delapan orang. Dan yang lebih harus di adaptasikan yaitu soal pertemanan, karena kita pada saat melakukan kontribusi masyarakat ini benar – benar baru kenal dan masih asing. Seminggu berlalu aku sudah mulai terbiasa dengan semuanya dan melakukan hari – hari dengan biasa tanpa mengeluh lagi.

Lanjut di minggu kedua, kita mulai beradaptasi dengan lingkungan penginapan. Mulai dari tetangga sekitar penginapan, warga dusun 1 – 3, anak – anak desa, serta karang taruna dan risma. Untuk beradaptasi di lingkungan ini lumayan susah, karena tidak semua warga desa dengan mudah menyambut kedatangan kita dengan hangat. Kita melakukan ini untuk nyaman serta kelancaran kita dalam melakukan kontribusi dan menjalankan daftar kegiatan yang sudah kita buat. Alhamdulillah di minggu ini berjalan dengan

baik, kita sudah akrab dengan warga desa, anak – anak , serta anak karang taruna dan risma. Dan kita juga sudah mulai menjalankan kegiatan kita, mulai dari mengajar ngaji, buka bersama, tadarusan, jumat bersih, dan banyak kegiatan tambahan lainnya seperti mengikuti seminar, bazar, dan juga cara - acara lain yang di adakan oleh perangkat desa dan organisasi PKK di desa setempat.

Diminggu ketiga, masih sama. Kita menjalankan kegiatan kita seperti biasanya, dan juga mengadakan acara ramadhan seperti lomba busana muslim, adzan, kaligrafi, rangking 1, dan da'i. Dan lomba yang terletak di pondok kubang. Hari – hari berlalu, di minggu ini sangat padat oleh kegiatan - kegiatan yang tentunya kita jalankan dengan senang hati.

Dan masuk diminggu keempat, akhirnya semua kegiatan sudah terjalankan. Oleh karena itu, di minggu ini kita full istirahat, seperti tiduran di penginapan, main kesawah, memancing, jalan – jalan, dan masih banyak lainnya. Di minggu ini kita ada acara buka bersama dengan anak karang taruna dan risma, disini aku pergi berboncengan bersama Nanda karena motor kami tidak cukup. Selesai bukber kita bermain di pantai sebentar, lalu kepasar malam dan pulang ke penginapan. Diminggu ini kita menghabiskan waktu dengan bermain, bersantai dan jalan – jalan hinggaa kontribusi warga ini selesai.

Sedikit bercerita yang mungkin menjadi sebuah pertanyaan dan pengetahuan kami tentang Desa yang disebut desa tertua

di memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri , sedikit berbau mistis baik penginapan yang kami tinggali.

Setelah beberapa hari kemudian kami menyelesaikan kontribusi di desa margo mulyo dengan sangat penuh suka duka dalam kekeluargaan yang telah kami buat, tapi kami ambil itu sebagai sejarah yang tidak pernah terlupakan.

Kesan dan Pesan

Kesan:

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan kontribusi ini telah saya jalani adalah ucapan syukur kepada Allah swt karena seluruh kegiatan dapat kita jalankan dan terlaksana dengan cukup baik. Menurut saya pelaksanaan ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas.

Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggungjawab dalam suatu hal. Selama saya merasakan ada di tengah- tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru dan mempunyai perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Desa Margo Mulyo merupakan desa yang akan selalu dikenang didalam hidup saya. Disini saya belajar bagaimana menghadapi warga di pedesaan yang umumnya berbeda dengan warga di kota. Pada saat berkunjung ke dusun-dusun kami disambut dengan baik oleh warga Mereka sangat antusias ketika kedatangan kami yang akan kontribusi di Desa Margo Mulyo Lalu yang membuat saya salut terhadap Desa tersebut adalah gotong royong. Ketika kami akan melaksanakan kegiatan mereka berbondong- bondong membantu yang akan kita laksanakan. Bahkan mereka tidak meminta upah dalam pengerjaan. Hal ini membuat saya rindu suasana disana dan akan selalu dikenang.

Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama 35 hari, warga di desa Margo Mulyo yang sudah membantu kami menjalankan kegiatan dan memberikan kami suguhan makanan selama disini. Tak lupa kepada Ibu Kepala desa selaku ketua tim penggerak PKK desa Margo Mulyo yang sudah menampung kami dengan penuh kasih sayang seperti keluarga sendiri serta warga yang selalu ramah terhadap kami.

Pesan:

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Margo Mulyo. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Maaf buat teman-teman jika selama saya

banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf

“Rasa Terima Kasih ini saya sampaikan kepada seluruh Masyarakat Margo Mulyo yang selama ini banyak membantu dan menjadikan sebagai bagian dari keluarga yang dicintai. Sedikit pesan dari saya, “ Jika kamu tidak menemui orang baik disekitarmu, maka jadilah orang baik untuk orang lain”.

G. DRAMA TAK BERKESUDAH

Oleh: Dhila Ricka Moedita

Hari pertama survei di desa Margo Mulyo. Dan di saat itu kami kebingungan Karena tempat tinggal kami tidak ada, dan kami bingung semua pada waktu itu, ada satu rumah tepatnya di depan balai tersebut tapi rumah tersebut tidak memungkinkan bagi kami, dan siang harinya kami pulang. Dan pada akhirnya teman kami Oka dan Dimas kembali ke tempat tersebut di desa Margo Mulyo, dan akhirnya kami di dusun 1 desa Margo Mulyo kami tempatnya di dusun 2 Margo Mulyo karena penginapan kami ada di dusun 1 Margo Mulyo.

2 hari kemudian baru lah kami angkat barang masing-masing karena penginapannya sudah ada dan waktu aktivitas untuk sudah mau di mulai, tapi barang-barang ada yang sampai di penginapan karena mobil angkutan barangnya lama menjemput barangnya, di penginapan cuman ada dhila, selvira, oka, Dimas, waktu berjalan sampe di situ sudah kelaparan karena menunggu yg lain atau barang yang lain sampai, dan pada akhirnya kita mencari makan karena sudah kelaparan, menunggu yang lain dari sorenya, dan akhirnya barang pun sampe ke penginapan tepatnya di desa Margo Mulyo dusun 1 ,dan berkumpul kami semuanya di penginapan tersebut, dan mengangkut semua barang-barang tadi, dan setelah selesai kami saling berkenalan.

Dan akhir nya bulan puasa pun datang, subuh pertama puasa, cerita nya gini malam nya sudah di ingati sama Siti sudah di bilangin, nasi jangan lupa semua nya teman-teman nanti subuh kita mau sahur, tapi di saat Siti bilang gitu gak ada yang merespon sedikit pun satu satu dari teman-teman dari 9 orang tersebut, dan di situ Siti diam tidak bilang apa-apa lagi, dan waktu subuh, bangun semua melihat nasi tidak di masak karena tidak ada yang peduli Siti berbicara tadi malam, dan di situ juga Siti marah-marah sudah di bilang masak nasi besok subuh mau sahur eh gak ada yang dengar in akhir nya Siti pun ke tempat budhe nya menumpang sahur di sana mengajak dhila, kebetulan di desa Margo Mulyo tempat kita semua , di situ banyak sanak nya siti.

Sore menyambut berbuka pun tiba, dan di sana berbuka lah bersama 11 orang, dan di saat sudah berbulan terbit lah evaluasi karena subuh tadi Siti dan dhila sahur pergi keluar sedangkan yang lain di rumah semua, dan ada salah satu yang bilang yang bernama selvira menangis sambil masak nasi karena siti marah-marah, dan Siti menjawab : sudah saya bilang dari tadi malam nasi habis di masak lagi kawan-kawan, tapi tidak ada yang mendengar omongan saya, iya udah saya pergi bersama dhila ke rumah budhe saya. dan evaluasi selesai masalah pun juga selesai.

Dan keesokan pagi nya mulai anak-anak desa Margo Mulyo bermain dan keluar lah dari satu dari kami untuk melayani mereka semua, sebab di saat hari itu kami pada sibuk masing-

masing,2 Minggu kemudian di situ banyak lah masalah-
masalah yang aneh yang di sebabkan oleh saya sendiri.
Selesai sampe di sini cerita nya sekian terimakasih :)

H.SEPOTONG KISAH DIBALIK SEBUAH DESA

Oleh: Tia Amanda

Sebelum observasi desa pastinya kumpul terlebih dahulu,berbincang bercerita, dan berkenalan untuk observasi. Pada saat observasi ke desa ada 1 orang yang tidak bisa ikut, sebut saja “andre”.Hanya kami 10 orang yang ikut observasi, lumayan jauh sekitar 45 menit dari kota Bengkulu untuk observasi ke lokasi tepatnya di desa margo mulyo, sebelum berangkat kami terlebih dahulu kumpul di jalan , diwaktu yang sama kami menemptati bahwa ada juga yang mau observasi ke tempat yang bisa di bilang berdekatan sama kami beberapa anak-anak lain mengajak untuk berangkat Bersama sama, Disaat waktu yang sama kami berangkat Bersama sama sekiatar 15 motor untuk 2-3 dengan tujuan yang sama “pondok kubang”.

Waktu diperjalanan saya tidak sendirian melainkan ditemani seorang pria yang tidak terlalu tinggi mungkin sekitar di atas kepala saya, dengan senyum yang manis, berkulit putih dan sedikit berisi, Disaat perjalanan ada suara yang tidak begitu keras menyaut dan seperti memanggil seseorang “Dengan kata Hai Kamu” aku pun melihat kedepan oh ternyata seorang pria di depan jok motornya memanggilku “dengan kata yang lembut saya menjawab” “kenapa kak? Jawab dia dengan senyuman yang aku lihat di spion kiri motor “Nggak papa”

Perjalanan yang begitu mengasikan bisa bercerita, berkenalan, dan melapas canda tawa saat melakukan observasi membuat hati saat senang dan gembira seolah olah “si dia” yang tidak begitu kenal tak disangka, dan tidak aku duga sangat mengasikan, dan sedikit membuat hati bergetar.

Waktu pun mulai siang terik matahari yang saat panas membakar kulit tanganku kami beristirahat sejenak di sebuah warung di simpang tugu hiu untuk minum sebentar dan melapas rasa Lelah perjalanan masih Panjang belum setengah perjalanan. Setelah itu dengan kata yang lantang seorang pria berambut pendek mengatakan “berangkat” sebut saja oka ketua . setelah beberapa lama diperjalanan kami sampai di daerah kecamatan pondok kubang tidak lama lagi kami sampai.

Lokasi tersebut masuk gang yang ada disebelah kanan jalan dengan papan petunjuk jalan tertulis besar “margo mulyo”

setelah masuk ternyata jalannya lumayan bagus dan lumayan panjang. Dipikiran kami desa ini memang lumayan jauh dari jalan lintas, lalu bagaimana dengan nasib kami selama 35 hari kedepan .Kami terus melaju lurus lalu berbelok kesebelah kanan, tidak begitu jauh disebelah kiri ternyata ada sebuah rumah di dusun tersebut desa margo mulyo .Akhirnya kami sampai ketempat tujuan kami, kami bertanya dengan warga dimana rumah kepala desa, dan ternyata rumah kepala desa tidak jauh dari tempat kami bertanya.

Kami disana sambil berbincang-bincang dan mengutarakan maksud kedatangan kami, kepada masyarakat mereka menyambut dengan senyuman manis kami disambut dengan baik. “Ucap seorang bapak-bapak”

Kami langsung bergegas menemui beliau dengan maksud baik sedikit perkenalan di awal bahwa beliau kepala desa Margo mulyo orang nnya sangat ramah, baik dan bernada lembut beliau sedikit bercerita bahwa keturunan orang jawa, kamipun langsung mengatakan maksud dan tujuan kami kepada beliau, “ucap salah satu dari kami pak kami izin melakukan kontribusi masyarakat di desa ini” beliau langsung tertawa ? Dan sedikit tersenyum saya sangat mengharapkan kedatangan kalian untuk berbagi ilmu dan wawasan di desa margomulyo ini” padahal kami baru bertemu hari itu serasa sangat hangat Suasana yang kami rasakan saat bertemu dan bercerita bersama beliau. Tidak banyak permasalahan dan PR kami pada saat bertemu dan izin kepada pak kades.

Masalah rumah yang akan kami tempati ada 3 pilihan, yang pertama rumah sudah mirip Gudang yang sudah lama kosong, dan satu lagi rumah warga kosong yang sudah menjadi tempat pupuk dan kandang. Kami mulai ke tempat untuk rumah yang akan di tempati, tetapi belum memutuskan tinggal dimana. Hampir magrib kami menyempatkan diri sholat di rumah allah.

setelah itu baru pamitan pulang dengan kepala desa. Dijalan kami berhenti sejenak dikarenakan mata yang begitu

ngantuk dan lelah rasa ingin berbaring pun ada hari itu sangat lelah beristirahat sejenak untuk makan, perjalanan terasa jauh karena baru pertama kali ke desa margo mulyo dan berangkatnya sudah siang

Tiba saatnya kami harus berangkat kedesa margomulyo lagi, kami berangkat dengan perlengkapan masing-masing selama 35 hari . Kami kedesa tepatnya pada hari itu bertempat di kantor desa. Setelah diserahkan kami mulai menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan selama 35 hari kedepan. Hari-hari kami lewati, terasa cepat , mengasikan , gembira, karena banyak kegiatan disana yang kami harus ikut serta. Kami mulai menjalan jadwal untuk masing-masing dari kami, mulai dari piket rumah, masak, ngajar ngaji, ngajar di rumah, semuanya kebagian. Dan untuk kegiatan kami ada 10 lebih kegiatan.

Seminggu setelah kami melaksanakan kegiatan atau perkenalan dengan warga desa. Kami mengundang perangkat desa, karang taruna, pengurus dan warga untuk menghadiri kami. Disana kami memperkenalkan diri dan memberitahu kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama beberapa hari kedepan. kegiatan mulai dilakukan dan kegiatan didesa juga semakin sibuk, ternyata desa ini lumayan aktif.

Sedikit bercerita yang mungkin menjadi sebuah pertanyaan dan pengetahuan kami tentang Desa yang disebut desa tertua di memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri , sedikit berbau mistis baik rumah yang kami tinggali tapi dengan niat baik

kami ingin berbagi pengetahuan,kami lawan rasa takut dan gelisah.

Sehiga Setelah beberapa hari kemudian kami menyelesaikan kontribusi warga di desa margo mulyo dengan sangat penuh suka duka tapi kami ambil itu sebagai sejarah yang tidak pernah terlupakan.

“Tidak ada motivasi yang menjadikanmu lebih kuat untuk membuat mu bangkit kecuali dua hal penghianatan Dan kehilangan, biarkan dirimu terbentur terbentur hingga dirimu terbentuk”

H. SEMUA KARENA WAKTU

Oleh: Thasya Rahmadani

Perkenalkan nama saya Thasya rahmadani, biasa dipanggil cca oleh teman saya, dan saya berasal dari kota Bengkulu tepatnya di air sebakul. inilah cerita singkat tentang 35 hari kontribusi saya untuk desa yang ada di salah satu kabupaten Bengkulu tengah ,bentiring,lebih tepatnya di desa margo mulyo

Semuanya berawal dari sini dimana tanpa di sadari saya sudah melakukan kontribusi warga, tanpa disadari dengan berjalannya waktu dengan itu saya disini merasakan hal yang tidak pernah saya rasakan,Jauh dari keluarga, membayangkannya saja saya tidak pernah.

Dari kecil saya tak pernah berpisah dari keluarga terutama ibu, wanita kuat yang selalu relah berkorban untuk saya. Hari-hari awal saya di tempat itu memang merupakan hari yang sangat berat.

Rasa rindu akan keluarga membuat saya sangat sulit melewati hari-hari rasanya berat sekali akan tetapi dengan berjalannya waktu saya sendiri melakukan kontribusi kemasyarakatan dimana saya mendapatkan di Desa Margo Mulyo dan desa ini merupakan salah satu desa binaan.

Dimana Yang dari tahun ke tahun selalu ada yang di tempatkan didesa ini. Tahun ini giliran saya yang merasakan namanya kontiribusi.

Dimana saya mendapatkan teman-teman yang beranggotakan 11 orang tiga orang laki-laki, dan 8 orang perempuan, setelah itu kami melakukan pertemuan pertama desa margo mulyo.

Pertama-tama yang kami lakukan adalah perkenalan masing-masing, yang pertama kali memperkenalkan diri adalah ketua saya, beliau bernama Oka Sumanto, pada rekan saya yang mana di kegiatan ini beliau menjabat sebagai ketua.

Selanjutnya yaitu Tasya Nuraida sebagai sekretaris, Yulia pramita kami sering memanggilnya Yumi nama tersingkat yang pernah saya dengar pada kami beliau menjabat sebagai bendahara, kemudian dilanjutkan oleh saudari Selvira Putri Damelya, kemudian Atek Utriza Putri, Tia Amanda, Siti Khusnul Khotimah dan terakhir Dhila Rickha Moedita, selanjutnya bernama Dimas Adela Saputra, kemudian bernama Andrea Almansyah.

Sebelum pergi ke desa pastinya kumpul terlebih dahulu, berkenalan dan persiapan untuk melakukan kontribusi warga di desa yang akan kami datangi; pada saat pertemuan 1 ada beberapa orang yang tidak bisa ikut, diantaranya yaitu Atek, Andre, Tia, Selvira.

Keesokan harinya hanya kami 9 orang yang ikut ke lokasi kontribusi warga, akan tetapi dimas menyusul dikarenakan ingin mengambil sesuatu, tidak begitu jauh jalan yang kami tempuh kurang lebih setengah jam dari kota Bengkulu kami masuk gang yang ada disebelah kanan jalan sebelum itu kami

bertanya dengan warga setempat karena baru kali ini kami semua kesana.

Sebenarnya dimas dan siti bertempat tinggal di dekat sana akan tetapi dimas yang lebih tau karna tempat desa margo mulyo kami melewati rumah dimas, Setelah masuk ternyata jalannya buruk, dan lumayan jauh awalnya ada sedikit rasa takut, bagaimana saya harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan budaya saya, dan harus satu rumah dengan teman-teman yang memang kami baru kenal saat di lokasi desa margo mulyo.

Begitu banyak perbedaan yang ada, namun benar perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bisa saling menerima, kita hanya perlu saling mengerti sehingga perbedaan itu menjadi kenyataan yang sangat indah.

Saya ingat saat pertama kali saya datang ke Desa Margo Mulyo ini saat datang ke lokasi bersama rekan-rekan kami langsung kebalai desa dan disambut baik oleh bapak-bapak.

pertama kali kami belum bertemu kepala desa maka dari itu untuk mengkonfirmasi bahwasanya kami melakukan kontribusi di desa margo mulyo diwakilkan dengan salah satu bapak yang ada disana sebelum itu beliau terlebih dahulu menghubungi kepala desa dimana memberi tau bahwasanya kami akan kontribusi warga di desa tersebut akan tetapi pada saat itu kepala desa berhalangan hadir beliau meminta duwakilkan dahulu.

Setelah banyak sekali perjalanan yang kami lakukan seperti mencari tempat tinggal dan juga mencari tempat di mana kami kontribusi singkat cerita akhirnya hari pemberangkatan pun dimulai.

Pada hari pertama kami masih mengenal satu sama lain, hari kedua kami mau mulai membahas mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan nantinya yang akan kami lakukan di Desa Margo Mulyo.

kemudian pada hari selanjutnya kami melakukan di kantor desa, dimana kami melakukan 2 kali karena anak karang taruna ingin acara dilakukan formal maka dari itu kami colab dengan rekan-rekan yang ada di desa yang sama dengan kami.

Saat pertama kali di desa ini saya merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali saya lakukan di keseharian saya.

Salah satunya setiap keluar dari rumah untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan "Kakak".

Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan saya mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum,sapa, salam, dengan siapapun itu.

Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum.

Selanjutnya dikarenakan kami melakukan kontribusi pada bulan ramadhan maka sama seperti hari-hari biasa kami selalu melaksanakan salat tarawih berjamaah, selain itu sesudah salat asar biasanya kami juga mengajar mengaji anak-anak yang berada di Desa Margo Mulyo, tidak terlalu banyak anak yang ikut belajar mengaji namun mereka semua antusias untuk belajar mengaji, dari segi bacaannya nadanya dan panjang pendeknya.

kemudian kami juga akan menyimak Hafalan surat pendek adik-adik yang sudah mereka hafalkan, kemudian kehidupan kami di dalam penginapan biasanya, kami memiliki jadwal masing-masing, ada yang memasak sayur, masak nasi dan juga cuci piring, untuk membersihkan rumah itu kami lakukan secara bersama-sama.

Pada saat melaksanakan kontribusi, kami melakukan keseharian di Desa Margo Mulyo seperti biasa, terkadang ada adik-adik yang bermain ke penginapan kami dan ada juga beberapa anak karang taruna yang silaturahmi datang ke rumah pada malam hari sehabis sholat tarawih.

Bahkan juga ada banyak drama yang ada di dalam rumah yang kami tinggali, bagaimana tidak dari pemikiran yang berbeda-beda kini harus disatukan dalam Satu tempat, dan hampir di setiap malamnya kami melakukan evaluasi sehingga

ada beberapa konflik yang terjadi, dimana di dalam evaluasi selalu kami bahas dan dengan adanya evaluasi tersebut kami berharap tidak terjadi lagi untuk kedepannya.

Sampai akhirnya kontribusi kami ini sudah sampai di penghujung, akhirnya waktu sudah mendekati waktu lebaran, kami melakukan takbiran keliling, dan juga kami melaksanakan sholat.

Setelah sholat id kami keliling bersilaturahmi ke rumah kades, dan kerumah pengurus masjid lainnya, setelah selesai akhirnya kami pulang ke rumah masing-masing, kemudian kami melakukan pengujung kegiatan kontribusi , di Balai Desa Margo Mulyo.

Pesanku untuk adik-adikku di Lokasi Baru agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat dan hafalan Al-Qur'annya untuk selalu di tambah.

Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti. Kami pun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini.

Selanjtnya dimana 2 hari setelah penutupan kami keliling kerumah-rumah warga untuk pamitan, kami berterimakasih kepada warga sekitar telah menerima kami semua dengan baik, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama di rumah yang

kami tinggal yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Dengan waktu yang bisa dikatakan sangat singkat rasanya saya sudah kenal lama dengan mereka, semuanya sudah saya anggap seperti keluarga sendiri meskipun awalnya saling tidak mengenal satu sama lain, dengan berjalannya waktu sudah merasa akrab seperti saudara sendiri.

Apalagi setelah melewati waktu yang singkat ini, selalu berusaha menjaga kekompakan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus diperbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga.

Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Desa Margo Mulyo bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga Margo Mulyo yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.

Tak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukur saya bisa ditempatkan di keluarga baru disini. Terimakasih Margo Mulyo.

“ Mereka Tidak Bisa Menghentikanku, Aku Akan Mendapatkan Pendidikanku, Entah Itu Di Rumah, Sekolah, Atau Tempat-tempat Lain.

I. CANDATAWA, SERTA DAKWA YANG BERGARGA

Oleh: Andrea Alamsyah.S

Perkenalkan nama saya Andrea Alamsyah.s, biasa dipanggil Andre oleh teman saya. Saya berasal dari kota Bengkulu tepatnya di Pagar Dewa. inilah cerita tentang 35 hari saya untuk sebuah desa yang ada di salah satu kabupaten Bengkulu tengah ,bentiring.

Awal mula perjalanan kegiatan ini, di mulai ketika saya mengikuti tes mengaji, yang merupakan persyaratan mengikuti kegiatan kepada masyarakat. Ketika semuanya telah selesai maka kegiatan saya dan teman-teman saya pun di mulai, tempat berada di desa margo mulyo tepatnya di dusun 1.

mengikuti kegiatan oleh bupati selama. Setelah kegiatan selesai kami pun pulang, sorenya. Hari demi hari saya lalui Bersama teman-teman saya, sebelum waktu bulan suci Ramadhan tiba. Kami pun mulai Menyusun kegiatan yang akan kami jalankan. Sebelum hari puasa tiba, kami melaksanakan kebersihan masjid,pembentukan panitia serta musyawarah dengan karang taruna.

Seminggu kemudian, kami melaksanakan kegiatan, untuk memberitahukan kepada warga apa saja yang akan kami jalankan kedepannya. Acara pun dihadiri oleh, kades, kadun, BPD, dan para warga yang sangat antusias mengikuti acara ini. Kegiatan yang akan kami jalankan kedepannya yaitu salah satunya tadi kebersihan yang akan dijalankan setiap pagi, dan ada beberapa diantaranya, tadarusan setelah shalat

tarawih, festival Ramadhan, berbagi takjil setiap satu minggu sekali, membantu kegiatan dikantor desa, senam pagi setiap minggu pagi, pemasangan plang untuk dusun .

Kami melaksanakan kegiatan Nuzulul qur'an dengan berbagai lomba seperti lomba adzan, lomba surah pendek, shalawat, dan fashion show. Disini saya di amanatkan sebagai panitia ,juri lomba azan, membuat saya harus bertanggung jawab akan kontribusi ini. Ketika acara di mulai, saya sangat percaya diri bahwa saya bisa dan alhamdulillah acara pun berjalan dengan lancar. Banyak anak-anak yang sangat antusias mengikuti lomba nuzulul qur'an ini yang membuat kami sangat senang. Saat acara selesai, ada salah satu anak-anak menanyakan “ kapan hadiah nya di bagikan kak?, saya pun menjawab secepatnya akan dibagikan ya dek”. Kami pun berembuk kapan pengumuman pemenang lomba festival Ramadhan, setelah beberapa menit akhirnya kami sepakat untuk pembagian hadiah.

Setelah selesai shalat tarawih kami dibantu para pengurus dan karang taruna mengumumkan pemenang lomba dari acara kemarin. Setelah pembacaan pemenang lomba selesai, akhirnya kami melanjutkan kegiatan dengan tadarusan . hari-hari di lalui dengan kebersamaan teman-teman dan anak-anak dusun 1 margo mulyo, waktu senggang saya dan teman-teman laki-laki saya beserta anak-anak dusun bermain bola, bermain ular tangga, dan lainnya.

Seminggu kemudian kami mengadakan bukber bersama karang taruna, sebelum itu sempat kami melakukan rapat bersama untuk menentukan kapan akan melaksanakan bukber bersama. Akhirnya keputusan dari rapat kecil ini menghasilkan dua kali bukber bersama, yaitu bukber bersama seminggu kemudian buka bersama bersama karang taruna di café di daerah sawah lebar ,juga kami membahas untuk mengadakan kegiatan takbir keliling sebelum hari raya idul fitri nanti tiba.

Tidak lupa juga sebelum masa kami berakhir, kami jalankan yaitu pemasangan plang untuk petunjuk dan arah yang ada di dusun 3 margo mulyo,oh iya saya juga pernah dapat giliran ceramah serta imam tarawih pengalaman pertama kali yang baik dan berharga . Alhamdulillah akhirnya kegiatan yang kami jalankan berjalan dengan baik dan lancar.

Pada malam hari kami melakukan kegiatan takbir keliling bersama para warga dusun 1 margo mulyo. Kami memulai Paginya pada hari raya idul fitri pun tiba, kami melaksanakan shalat ied bersama para warga dusun 1 margo mulyo. Setelah selesai shalat, kami pun bersalam-salaman meminta maaf satu sama lain dan juga berfoto bersama sebagai bukti dokumentasi bahwasannya kami shalat di tempat ini. Tidak lupa kami juga silaturahmi kerumah warga untuk saling bermaaf-maafan, sebelum nantinya kami pulang ke dusun masing-masing.

Dihadiri dengan kades, kadun, BPD, dan para warga yang berada di desa margo mulyo, seperti biasa saya yang sari tilawah kemudian penyampaian serta nasehat dari dan pak kades. Tidak terasa kami pun berakhir, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan ini banyak canda dan tawa yang di lalui, Terimakasih kepada warga dusun 1 margo mulyo, yang ada di desa jenggalu ini, kades, kadun, pengurus masjid, karang taruna, dan warga setempat yang selama ini banyak membantu kami dalam segala hal. Teman-teman saya terimakasih juga untuk kalian karena menjadi partner dalam kegiatan kontribusi ini, saya sangat bersyukur mendapatkan teman seperti kalian yang sangat baik kepada saya. kepada masyarakat saat bulan suci Ramadhan tahun ini sangat berkesan bagi saya, pengalaman dari hal baru tidak akan saya lupakan sampai kapan pun dan akan terkenang sampai akhir.

Sebelum mengakhiri cerita saya ini, sedikit saya akan menceritakan bagaimana karakter teman-teman saya. Pertama, oka orangnya baik, bijaksana, bertanggung jawab tapi ada satu hal yang agak lucu dia keseringan melawak tapi itu bagus sebab dia ketua kami, . Kedua, dimas dia juga lucu dibilang humorislah bisa, pede dan seru juga diajak bercanda .kalo saya ya ngalir aja kadang serius kadang bercanda sesuaikan kondisi, kemudian tasya dia sekretaris yang bagian mencatat kegiatan orangnya tegas walaupun agak emosian tapi wajarlah banyak kesibukan, kemudian yulia dia bisa dikatakan yang paling tua ya mengayomi cewek-cewek yang

lain ,kemudian ada juga yang sudah menikah dan punya anak yaitu dilla, ada juga selvira agak pendiam hatinya lembut ,ada juga atek admin grup bagian editor ,ada juga yang sekelas dengan saya yaitu amanda ,kemudian yang sering dan suka masak siti,dan thasya dua yang pendiam tapi sekali ngomong keluarin kata – kata seperti “ Bacot” ,banyak ucapan terima kasih atas apa yang telah kita lalui ada suka,duka,drama,agak emosi konflik sedikit,semua itu ternyata indah dan penting ,akan menjadi kenangan serta pengalaman berharga ,jadi percaya dengan kata-kata “jangan terlalu mencintai sesuatu bisa jadi itu tidak baik bagimu,dan jangan terlalu membenci sesuatu sebab bisa jadi itu baik bagimu”.Apapun itu jika demi kebaikan maka jalanilah meskipun berat itu akan bernilai pahala ,dahulukan dengan bismillah dan akhiri dengan alhamdulillah..

J. PANJANG UNTUK DICERITAKAN

Oleh: Siti Khusnul Khotimah

Tidak terasa waktu berjalan dengan cepat ,Hari demi hari,bulan demi bulan saya lewati kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan yang mana di setiap prodi,fakultas memilih setiap orang untuk di sebarakan ke seluruh desa, dan saya mendapat desa yang terletak di Bengkulu Tengah yaitu Desa Margo Mulyo. Disini awal cerita yang akan saya mulai....

Pada awal tahun seluruh rekan-rekan bersiap-siap untuk mengumpulkan data atau identitas diri yang mana pada saat itu seluruhnya akan melaksanakan diseluruh perdesaan,begitu juga saya yang masih sibuk dengan magang harus terburu - buru untuk mengurus semua data yang belum saya selesaikan,hari pun berlalu,sebagian yang sudah mengumpulkan data yang sudah mereka laksanakan.

Aku pun kumpul dengan teman lainnya untuk membahas apa saja yang ingin di bawa dan barang apa saja yang akan di bawa nanti,serta waktu untuk survey. pergi ke desa Margo Mulyo untuk survey sekaligus untuk mencari Tempat yang akan kami tinggalkan selama 35 hari, banyaknya perbincangan antara teman dan perangkat desa opsi rumah yang pertama, banyak dari teman-teman tidak setuju karna rumah tersebut kurang bagus ada yang bilang seperti “kandang ayam” “tidak layak untuk ditempat , akhirnya kami

pun mencari opsi rumah kedua yaitu rumah yang tidak jauh dari rumah pertama, setelah kami lihat rumah kedua bagus tapi dari perangkat desa bilang “disini airnya susah jadi kalau mau apa-apa Kalian harus ke balai desa.” Untuk rumah yang kedua tempat yang layak dan nyaman, salah satu personil ku bertanya “bagaimana pak untuk menghubungi yang punya rumah atau ada saudara nya di dekat sini” . “ Ini saya lagi menghubungi nomor telepon yang punya rumah ,Tapi dari tadi gak aktif.” ujar perangkat desa. “kalau boleh tau yang punya rumah kemana pak ,” tanya rekan ku. “yang punya rumah ini kalau gak salah udh pindah ke Lampung tapi anak nya masih ada disini , Tapi saya kurang tau tempat anak nya itu dimana .” Jawab pak perangkat desa.

Lalu singkat cerita dari perbincangan kami dengan perangkat desa, kami memutuskan untuk kembali sambil bertanya “apakah masih ada rumah warga yang bisa kami tempati atau kami sewa pak,” tanya kami. “kalau untuk rumah warga yang di sewa atau di kos gak ada karna disini kan perdesaan jadi disini tidak terima sewa atau kost.” Ujar pak perangkat. Kami pun izin untuk pulang ke asal agar bisa mencari solusi dan mencari opsi rumah yang lainnya.

Semapainya, kami pun istirahat sejenak dan sambil membahas tempat yang akan kami tinggalkan. Akhirnya kami memutuskan untuk pergi ke desa Margo Mulyo untuk menemui kepala desa agar kami diberi tempat tinggal yang bisa dikatakan bagus dan nyaman untuk kami, dan mereka

memilih aku dan kedua teman laki-laki untuk pergi kedesa itu agar kami bisa menemukan opsi rumah.ketiga... Singkat cerita, kami bertiga pun menemui kepala desa dirumahnya sambil menanyakan tentang rumah yang akan kami tempati, kepala desa pun menyarankan kami untuk menempati rumah yang lumayan jauh,dan Alhamdulillah rumah ketiga tidak mengecewakan kan dn semua personil setuju untuk menempati rumah itu.

aku dan seluruh teman mulai untuk melaksanakan upacara di kantor camat pondok Kubang,yang mana pada saat itu kami semua melakukan upacara agar peresmian pelaksanaan kami Semua terlaksana.

Akhirnya memasuki bulan ramadhan,itu bukan pertama kali saya puasa Tanpa orang walaupun saya tinggal bersama orang tua. Saya bangun untuk lebih awal karna ingin sahur dan waktu saya lihat kedapur smbil bergumam”kenapa gak ada yang bilang kalau semua lauk pauk habis sedangkan kita semua mau sahur semua”,semua sayur dan nasi sudah habis tapi tidak bilang kalau semua habis pada saat itu, aku paknik dan tidak tau mau apa melihat waktu yang terus berjalan aku pun langsung berfikir untuk pergi dan kerumah bude ku yang tidak jauh dari sana,Aku pergi untuk sahur disana bersama salah satu teman saya, aku tidak mengajaknya tapi dia selalu ingin ikut kemana aku pergi. Singkat cerita,sesampainya aku dirumah bude aku pun langsung bergegas sahur dan bude bertanya “kenapa gk sahur disana?”dan aku jawab “disana

gak ada lauk pauk mereka gak ada yang bilang atau kasih tau kalau lauk pauk nya sudah habis semua, kalau mau masak jam sekarang gak mungkin terkejar karna kalau mau masak untuk orang banyak apa bakal terkejar sedangkan kita masak untuk pribadi keluarga kita aja butuh waktu lama apa lagi untuk orang banyak lebih dari 5 orang.”ujar ku. Tidak memperpanjang cerita aku pun sahur bersama dengan teman ku yang ikut bersama ku tadi. Selepasnya sahur aku pun berpamitan kepada bude dan pakde ku mau izin pulang dan mau masuk subuh juga sambil berterima kasih karena sudah di perbolehkan sahur.

Sepulangnya dari sana dan selesai sholat subuh mereka melakukan evaluasi karna mereka tidak tahu kalau aku memiliki banyak saudara disana,aku tidak memperpanjang dan memperdulikan mereka yang aku pikirkan saat itu bodo amat.

Satu hari berlalu , satu hari berlalu banyaknya cerita-cerita yang mungkin tidak bisa aku ceritakan karena terlalu banyak yang ingin diceritakan selepasnya berbuka puasa kami pun melaksanakan salat tarawih dan tadarusan selepas salat tarawih kami di minta oleh perangkat desa untuk membantu anak Risma membagikan makanan atau takjil yang dibawa oleh warga yang sudah terjadwal di masing-masing hari mereka nah untuk kami itu diminta untuk membantu Risma agar semua makanan yang tersaji di piring-piring itu terbagi menjadi rata selepas itu kami pergi untuk mengambil piring

yang sudah kosong dan piring kotor akan kami cuci bersama-sama selepas cuci piring aku dan rekanku bertadarusan malam hari untuk menghatamkan Alquran selepas tadarusan di malam hari kami pun berpamitan untuk pulang ke penginapan.

Selepasnya dari rumah warga kami pun menuju ke rumah kepala desa untuk halal bin halal bersama keluarga kepala desa di sana pun kami ditawarkan kepala desa untuk makan bersama dengan keluarganya dan akhirnya kami pun akan bersama lalu setelahnya kami berpamitan untuk pulang ke rumah kami masing-masing.

Tidak terasa 35 hari sudah kami lewati bersama-sama dengan banyaknya persoalan permasalahan perbincangan kesalahpahaman di antara kami dan banyak juga ucapan-ucapan yang tidak berkenan di antara kami semua.

Terima kasih selamat 35 hari aku sudah mengenal kalian berbagai macam watak sifat dan berbagai macam isi kepala yang berbeda-beda aku dan rekan-rekan yang mana apabila selama 35 hari lebih aku melakukan banyak kesalahan atau kehilafan yang sudah aku lakukan kepada teman-teman aku minta maaf apabila kesalahanku ini membuat hati kalian sakit atau membuat kalian jengkel kepadaku aku minta maaf mungkin hanya lewat ini aku bisa mengutarakan apa yang aku tidak bisa utarakan sebelumnya.

Terima kasih untuk Tasya kecil Tasya besar selvira Tia atek Yumi Dila Oka Dimas dan Andrea terima kasih semuanya minta maaf jika ada kesalahan dari aku sendiri terima kasih sudah menjadi teman selama 35 hari dan terima kasih juga sudah welcome kepadaku semoga kita juga bisa bertemu di lain waktu terima kasih semuanya.

BIODATA PENULIS



Tasya Nuraida, biasanya di panggil tasya/ caca. Penulis lahir di Argamakmur, 20 September 2002. Alamat tempat tinggal saya di Jl.Kolonel Alamsyah Desa Gunung Selan Argamakmur Bengkulu Utara. Penulis memiliki hobby berenang dan rebahan. Makanan kesukaan pempek dan bakso.

Anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menyakini bahwa Tidak ada yang tidak mungkin selagi kamu mau berusaha dan berikhtiar untuk mendapatkan apa yang kamu mau. Sama halnya dalam menjalankan kontribusi ini, ada suka maupun duka, ada yang suka maupun tidak suka. Tapi kita harus tetap jalani rintangan yang ada. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: tasyanuraida7@gmail.com dan Instagram : [@tasyanuraida_](https://www.instagram.com/@tasyanuraida_)

BIODATA PENULIS



Atek Utriza Putri, biasa di panggil Atek. Penulis lahir di Padang Siring 19 Juni 2002. Alamat tempat tinggal saya di Telaga Dewa 10, RT 13, RW 03, Pondok Karimah Bengkulu, Kota. Penulis memiliki hobby bernanyi, healling. Makanan kesukaan Mie ayam bakso. Anak pertama dari 3

bersaudara. Penulis menyadari bahwa Jangan hidup hanya berdasarkan apa kata orang. Kamu harus menjadi dirimu sendiri dan berani tampil berbeda melawan arus, bahkan ketika yang kamu lawan adalah kekuasaan. Terkadang keberhasilan sudah berada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah. Sama halnya dengan yang terjadi saat ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi janganlah terhambat untuk melaju ke depannya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email : atekup2001@gmail.com dan instagram [utriza](#)

BIODATA PENULIS



Selvira Putri Damelya, biasa di panggil Vira. Penulis lahir di Bengkulu 02 Juli 2002. Alamat tempat tinggal Jln. Pasundan 2 no 67 RT 25 RW 01 kota Bengkulu. Penulis memiliki hoby memasak, makanan kesukaan ayam bakar, coklat dan satu lagi yang paling penting Eskrim.

Oh ya untuk minuman dah pasti red Velvet or coklat. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ada sedikit motivasi dari penulis, yaitu "Jika kamu tidak menemukan orang baik di sekitar mu, maka jadilah salah satunya" maksud dari kata - kata ini yaitu jika kamu tidak bertemu dengan orang baik, maka jadilah orang baik untuk orang lain. Why? Menjadi baik tidak akan merugikan mu, dan yaa anggap saja kamu berbuat baik untuk membantu diri mu sendiri di kemudian hari. Sama hal nya saat melakukan kontribusi masyarakat ini, menerapkan prinsip ini membuat kamu mudah melakukan suatu hal nanti nya. Itu saja, jika kamu ingin mengenal penulis lebih dekat bisa melalu email : selviraputridamelya02@gmail.com dan akun Instagram Slvrdmy_02

BIODATA PENULIS



Thasya Rahmadani, bisa di panggil caa, penulis lahir di Bengkulu 07 Desember 2001. Alamat tempat tinggal saya jln.raden Fatah rt22 RW 04 Kel Suakrami kec.selebar. penulis memiliki hobby berenang, healing, makanan kesukaan,bakso,ayam,seblak,mie ayam. Penulis anak ke 1 dari 3 bersaudara.

Penulis meyakini bahwa jangan hidup untuk bahagia,tapi bahagialah untuk hidup . Sebagai orangyang berilmu kamu harus menjadi dirimu sendiri dan berani tampil berbeda melawan arus,bahkan ketika yang kamu lawan adalah kekuasaan. Terkadang keberhasilan sudah ada berada didepan mata,saat hati dan pikiran mulai menyerah,ada yang suka dan ada pula yang tidak suka sama kita akan tetapi janganlah terlambat untuk melaju ke depan nya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email : thasyarahmadani168@gmail.com dan Instagram [thasyarhmdni_07](https://www.instagram.com/thasyarhmdni_07)

BIODATA PENULIS



Yulia Pramita, yang biasa dipanggil yumi anak terakhir dari 5 Bersaudara. Penulis lahir di Desa Sukamenang, 13 Juni 2001. Penulis memiliki hobi berolahraga kerana impiannya ingin mempunyai Badan yang ideal. Penulis memiliki motto hidup teruslah memperbaiki diri dan carilah baik menurut pandangan Allah saja karena jika mencari baik menurut pandangan manusia, maka tidaklah selalu benar. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui instagram [@yuliapramita13](#) atau melalui akun TikTok [@yuliapramita3](#)

BIODATA PENULIS



Oka Sumanto, biasa di panggil Oka, penulis lahir di seluma 1 Agustus 2001, alamat tempat tinggal saya di Desa padang Cekur , kecamatan ilir talo kabupaten seluma. Penulis memiliki hobby bola volli, bola kaki, bermain gitar, dan healing. Makanan kesukaan adalah bakso dan mie ayam. Anak ke 3 dari 3 bersaudara. Penulis meyakini bahwa Jagan hidup hanya berdasarkan apa kata orang.kamu harus menjadi diri mu sendiri dan harus berani tampil beda

melawan arus, bahkan ketika yang kamu lawan adalah kekuasaan. Terkadang keberhasilan sudah ada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah. Sama halnya dengan kontribusi masyarakat ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi Jagan lah terhambat untuk melaju kedepannya walaupun rintangan cukup berat. dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email : okaasumantoo@gmail.com dan instagram Oka S

BIODATA PENULIS



Dimas Adela Saputra, biasa di panggil Dimas penulis lahir di Batu Raja 23 September 2001, alamat tempat tinggal saya di Desa Batu Raja , kecamatan Pondok Kubang kabupaten Bengkulu Tengah Penulis memiliki hobby Main Game dan Membaca . Makanan kesukaan adalah bakso dan mie ayam.

Anak ke 1 dari 3 bersaudara. Penulis meyakini bahwa Jagan hidup hanya berdasarkan apa kata orang. kamu harus Berani Mencoba Agar Mental mu Aman , Menjadi Diri Sendiri Jangan Bergantung Degan orang dan harus berani tampil beda melawan arus, bahkan ketika yang kamu lawan adalah kekuasaan. Terkadang keberhasilan sudah ada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah. Sama hal nya dengan kontribusi masyarakat ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi Jagan lah terhambat untuk melaju kedepan nya walaupun rintangan cukup berat. dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email : adeladimas22gmail.com dan instagram [dims_sputraa](https://www.instagram.com/dims_sputraa)

BIODATA PENULIS



Dhila Rickamoedita.biasa di panggil Dhila.penulis lahir di Taba Penanjung 21 Januari 2001.Alat Taba Penanjung Tempat tanggal lahir saya di Jl.taba Penanjung Bengkulu-curup RT 05.penulis memiliki hobby membaca novel tapi tidak bisa

membuat novel :) makanan kesukaan seblak dan bakso bakar.anak ke 1 dari 3 bersodara. penulis menyatakan Jangan pernah berhenti ketika kamu lelah, berhentilah ketika kamu telah selesai.Apa pun rintangan nya jangan menyerah.

BIODATA PENULIS



Tia Amanda, biasa di panggil tia, penulis lahir di seluma 18 Februari 2002, penulis beralamat tinggal di desa Tawang Rejo kecamatan Air Periukan. Penulis ialah anak pertama dari 2 bersaudara memiliki adek laki-laki yang duduk di bangku SMP sederajat di pondok pesantren Hidayatul Komariah. Penulis memiliki

hobi memasak dan membaca buku cerita, penulis menyukai makanan yang pedas diantaranya bakso mercon dan seblak peda. Quote : "Setiap yang terlahir di takdirkan untuk bahagia, dan setiap kepahitan dalam hidup ialah rasa manis yang sembunyi dan tak sempat di rasa, dan yang paling pahit dalam hidup ialah berharap kepada manusia" Motto : Lebih dekat dengan penulis melalui E-MAIL: amandatia87@gmail.com Instagram : tia_Amanda0

BIODATA PENULIS



Siti Khusnul Khotimah biasa dipanggil SITI Lahir pada tanggal 21 Agustus 2000 Di Bengkulu . Alamat jalan.wr. Supratman tugu hiu RT. 15,RW .03. Anak pertama dari 3 saudara. Pernah mengikuti khusus Bahasa Inggris di Kampoeng Inggris Pare Jawa Timu (Kediri). tentunya Kita semua harus memiliki tujuan dan tanggung jawab

untuk diri kita sendiri walaupun terkadang lawan selalu menguasaimu karena kesuksesan kita ada di tangan kita sendiri. Jerih payah yang kita lakukan saat ini akan membuat hasil lebih dari yang kita inginkan. Email : sitikhusnul0920@gmail.com dan Instagram : Siti khusnul

BIODATA PENULIS



Andrea Alamsyah.S penulis cerita ini yang lahir di Ipuh pada tanggal 14 juni 2001. Dan hobi saya kerja, bermain game, kadang saya buat konten affiliate di tik tok ,seorang driver grab juga ,ngajar ngaji ,apapun kegiatan baik dan bermanfaat apalagi yang menghasilkan saya suka hehe. Saya memiliki moto hidup :“,masa muda adalah jatah untuk mengambil semua resiko serta tantangan,tidak ada keberuntungan yang ada hanya ketika kesiapan bertemu dengan kesempatan,kesempatan memang tidak datang 2 kali tapi akan datang kepada orang-orang yang tak pernah berhenti mencoba”

Singkat Namun Melekat merupakan buku yang mengisahkan tentang 11 orang yang mengabdikan masyarakat di sebuah desa tersebut. Setelah melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 11 orang yang akan mengabdikan masyarakat di desa tersebut dan mulai mengerjakan kegiatan mereka. Mereka di sambut oleh kepala desa di dalam pembekalan dan penyerahan untuk memulai pengabdian di masyarakat tersebut.

Minggu pertama banyak sekali konflik di dalam anggota, dari yang tidak bisa menyesuaikan makanan yang di masak anggota lain. Masih banyak yang masih memikirkan ego sendiri, dan ada suatu hari terjadilah cekcok besar-besaran sesama salah satu anggota. Dan ada juga anggota yang laki-laki kabur dari penginapan karena bertengkar sesama anggota perempuan, kemudian ada yang nangis karna masalah masak, dan ada juga salah satu anggota kelompok yang sangat membuat semua anggota kesal karna sikap dia yang tidak bisa bersosialisasi dengan anggota lain dan tidak mau berkontribusi dalam kegiatan sehingga pada akhirnya di selesaikan oleh pihak pelaksana kegiatan yang datang di tempat penginapan

Waktu terus berputar, hari Demi hari kami lewati dengan banyak sekali drama antar anggota tetapi Alhamdulillah kegiatan semua sudah terlaksana sesuai yang di rancang dari awal. Ada pelajaran yang bisa kita petik dari pengabdian masyarakat, bahwasannya kita harus bisa beradaptasi dan belajar memahami karakter setiap orang. Bagaimana pun mereka tetap melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik, walaupun banyak hal yang harus dihadapi dan dijalani dalam proses pengabdian masyarakat di desa tersebut.